

EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM SATU NAGARI SATU EVENT DI KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2022-2023

EVALUATION OF THE ONE NAGARI ONE PROGRAM POLICY EVENTS IN TANAH DATAR REGENCY 2022-2023

Citra Meiriza Putri.

Universitas Andalas, Limau Manis Kota Padang, Sumatera Barat
citrameiriza26@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam meningkatkan kunjungan wisatawan melalui program Satu Nagari Satu Event. Program ini merupakan upaya untuk menggali, melestarikan, dan mempromosikan kearifan lokal, yang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta kesejahteraan masyarakat. Fokus utama program ini mencakup pelestarian budaya, pengembangan ekonomi masyarakat, promosi potensi wisata, serta peningkatan kunjungan wisatawan melalui berbagai media. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti kurangnya promosi, keterbatasan sumber daya manusia, keterlambatan pelaporan kegiatan, dan lemahnya manajemen pelaksanaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, serta teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teori evaluasi kebijakan dari William N. Dunn, yang mencakup enam indikator: efektivitas, efisiensi, responsivitas, ketepatan, perataan, dan kecukupan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event yang mengacu pada Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2022 dinilai cukup berhasil dan memberikan dampak positif bagi pembangunan nagari yang mandiri, berdaya saing, dan berbudaya. Meski demikian, diperlukan evaluasi berkelanjutan melalui peningkatan koordinasi antar-pihak, perbaikan mekanisme anggaran, serta sosialisasi yang lebih optimal ke seluruh nagari.

Kata Kunci: Evaluasi Kebijakan, Satu Nagari Satu Event, Pariwisata

ABSTRACT: This research aims to evaluate the policy of the Tanah Datar Regency Government in increasing tourist visits through the One Nagari One Event program. This program serves as an effort to explore, preserve, and promote local wisdom, which is expected to boost tourist visits and improve community welfare. The main focus of this program includes cultural preservation, community economic development, promotion of tourism potential, and increasing tourist visits through various media platforms. However, the implementation of this program still faces several challenges, such as limited promotion, lack of human resources, delays in activity reporting, and weak Event management. This research employs a qualitative method with a case study design, using interviews and documentation as data collection techniques. The evaluation is conducted using William N. Dunn's policy evaluation theory, which includes six indicators: effectiveness, efficiency, responsiveness, appropriateness, equity, and adequacy. Based on the research findings, the implementation of the One Nagari One Event program, which refers to Regent Regulation Number 22 of 2022, is considered relatively successful and has provided positive impacts on the development of independent, competitive, and culturally rich nagari (villages). Nevertheless, continuous evaluation is necessary through strengthened coordination among stakeholders, improvements in budgeting mechanisms, and more optimal socialization across all nagari.

Keywords: Policy Evaluation, One Nagari One Event, Tourism

A. PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyejahterakan masyarakat, salah satu dengan mengeluarkan kebijakan. Dalam hal ini pemerintah telah merumuskan, menetapkan, dan mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program. Dengan pelaksanaan kebijakan maupun program yang strategis dan tepat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan sebuah program yang baik berperan menentukan hasil yang baik juga. Implementasi kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Lahirnya sebuah kebijakan sering kali dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya. Kompleksitas dan dinamika persoalan publik menuntut peran aktif pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mampu menyelesaikan isu-isu tersebut secara efektif dan efisien. Di sektor publik, kebijakan ini berfungsi sebagai alternatif untuk menemukan solusi baru terhadap permasalahan lama yang belum terselesaikan. Paradigma kebijakan publik kini telah menjadi bagian penting dari pemikiran dan praktik dalam sistem birokrasi pemerintahan. Dalam kerangka ini, kebijakan publik dipahami sebagai proses yang berkelanjutan dan saling berhubungan, yang melibatkan pemerintah bersama para pemangku kepentingan dalam mengatur, mengelola, serta menyelesaikan urusan dan masalah publik, termasuk pengelolaan sumber daya untuk kepentingan bersama.

Perkembangan sektor pariwisata turut mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Aktivitas pariwisata mampu menciptakan permintaan di bidang konsumsi maupun investasi, yang pada akhirnya merangsang produksi barang dan jasa. Berbagai pihak seperti pemerintah, pelaku usaha swasta, serta masyarakat lokal yang memanfaatkan potensi wisata sebagai peluang usaha turut merasakan manfaat positif dari sektor ini. Selain itu, pariwisata kini menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan yang pesat, bahkan menjadi motor penggerak perekonomian global. Pariwisata tidak lagi dipandang hanya sebagai aktivitas konvensional, melainkan juga berkaitan erat dengan upaya pembangunan berkelanjutan. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) pun menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor unggulan yang berperan penting dalam pembangunan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara langsung.⁵ Berkembangnya destinasi wisata menjadikan sektor ini sebagai kontributor utama bagi pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan bisnis dan pembangunan infrastruktur.

Salah satu fenomena kebijakan di bidang pariwisata yang ditemukan peneliti adalah program Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Tanah Datar Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026. Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan ini diatur dalam Bab VI yang memuat Strategi, Arah Kebijakan, dan Program Pembangunan Daerah.¹¹ Program ini merupakan kebijakan dari pemerintah dalam pemulihan pariwisata pasca Covid-19 yang mengalami penurunan. Program Satu Nagari Satu Event memiliki tujuan untuk melestarikan adat dan budaya, meningkatkan perekonomian masyarakat, menggali potensi lokal, dan meningkatkan kunjungan wisata. Program ini menghadirkan berbagai kegiatan, seperti festival, alek anak nagari, kulineran tradisional, pertunjukan seni, bazar UMKM, dan kerajinan anak nagari. Kegiatan-kegiatan tersebut menampilkan kearifan lokal masing-masing nagari yang diharapkan dapat melestarikan kebudayaan lokal untuk generasi mendatang dan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event menjadi sarana bagi masyarakat Kabupaten Tanah Datar untuk melestarikan serta memperkenalkan budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang mulai tergerus oleh arus modernisasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Tanah Datar guna menyaksikan berbagai acara yang diselenggarakan. Peningkatan kunjungan wisatawan tersebut diharapkan dapat berdampak positif

terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Program Satu Nagari Satu Event menjadi program satu-satunya yang ada di Provinsi Sumatera Barat dan mendapat penghargaan pembangunan daerah (PPD) tingkat Provinsi Sumatera Barat, serta salah satu penyumbang terbanyak dalam menarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Satu Nagari Satu Event

Di Kabupaten Tanah Datar

Tahun	Jumlah Nagari Yang Difasilitaskan Melaksanakan Event
2022	14
2023	35

Sumber: Disparpora Kab. Tanah Datar Tahun 2023

Program unggulan Satu Nagari Satu Event merupakan hasil kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dengan masyarakat nagari dalam upaya mengembangkan budaya sekaligus memulihkan sektor pariwisata di daerah tersebut. Peran aktif kelompok sadar wisata, sanggar seni, serta pemerintah nagari menjadi kunci utama dalam menyukseskan setiap Event yang diselenggarakan di masing-masing nagari di Kabupaten Tanah Datar. Roadmap Event yang disusun oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga menjadi bentuk dukungan konkret terhadap Program Unggulan Satu Nagari Satu Event, yang dirancang untuk dilaksanakan di seluruh nagari di Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan fenomena, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kebijakan melalui program unggulan Satu Nagari Satu Event, menurut pemerintah Kabupaten Tanah Datar sektor pariwisata diyakini lebih cepat meningkatkan kembali perekonomian masyarakat. Pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Tanah Datar. Oleh karena itu, program unggulan ini menjadi salah satu indikator penting untuk menilai apakah kebijakan tersebut efektif dalam menghidupkan kembali sektor pariwisata serta mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan peneliti yaitu, bagaimana evaluasi kebijakan program Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022-2023?

B. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan sebuah pendekatan penelitian guna mengamati, mengumpulkan informasi, dan menyajikan suatu analisis penelitian. Penelitian ini akan dikaji menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang berguna untuk menjelaskan fenomena sosial secara mendalam. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena, menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menyajikan data dalam bentuk deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang dapat diamati serta diperoleh dari individu melalui berbagai teknik, seperti wawancara.³² Metode penelitian kualitatif juga menekankan pada pemahaman secara menyeluruh atau holistik. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu untuk mengkaji secara mendalam implementasi kebijakan program unggulan Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan pada saat penelitian berlangsung. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan desain studi kasus,

karena studi kasus merupakan salah satu teknik penelitian yang cocok untuk menggali suatu fenomena secara mendalam dan detail, dengan tujuan memahami karakteristik khusus, pola interaksi, dan kondisi yang memengaruhinya. Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus instrumental yang tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari tujuan untuk memperoleh informasi mendalam berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan terkait bagaimana evaluasi kebijakan program unggulan “Satu Nagari Satu Event” di Kabupaten Tanah Datar tahun 2022-2023.

Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan data yang relevan dengan fokus penelitian terkait evaluasi kebijakan program unggulan Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2022-2023. Data yang diperoleh diharapkan mampu menjawab tujuan penelitian secara menyeluruh dan mendalam, sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dinilai tepat, karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Satu Nagari Satu Event ialah program yang diberikan oleh pemerintahan kabupaten untuk meningkatkan pariwisata dan perekonomian bagi masyarakat agar masyarakat bisa merasakan kebijakan di setiap nagari dengan semestinya, kepuasan masyarakat dalam kebijakan menjadi salah satu tingkat keberhasilan dari nagari itu sendiri dengan demikian pemerintah kabupaten memberikan program Satu Nagari Satu Event untuk di nagari. Melalui Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2021 tentang RPJMD 2021–2026, khususnya pada Bab VI yang memuat strategi dan arah kebijakan daerah. Tujuannya adalah untuk mewujudkan amanat konstitusi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjadi indikator keberhasilan pembangunan. Selain itu, terdapat pula Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2022 tentang Roadmap Pelaksanaan Program Unggulan yang mencakup program Satu Nagari Satu Event. Program ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, melestarikan budaya, mengembangkan sektor olahraga, serta mempromosikan berbagai produk unggulan nagari. Pelaksana utama program adalah Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Program Satu Nagari Satu Event di mulai dari Tahun 2022 dengan pelaksanaan 14 nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Evaluasi program Satu Nagari Satu Event Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022-2023 dapat dianalisis menggunakan teori evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn yang memiliki enam indikator, yaitu Efektivitas, Efisiensi, Perataan, Responsivitas, Ketepatan, dan Kecukupan. Melalui teori ini, peneliti melihat bagaimana mengevaluasi program Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022-2023.

Program Satu Nagari Satu Event adalah sebuah kebijakan pemerintah daerah untuk meningkatkan perekonomian, melindungi dan menjaga nilai-nilai budaya, serta memperkenalkan potensi budaya dan kearifan lokal yang ada di setiap nagari. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar juga bekerja sama dengan masyarakat nagari berperan aktif dalam pelestarian kebudayaan serta mendukung upaya pemulihian sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar melalui program Satu Nagari Satu Event, program yang mendorong setiap nagari untuk menyelenggarakan setidaknya satu kegiatan budaya setiap tahun. Kegiatan ini dapat berupa festival budaya, pertunjukan seni, lomba tradisional, hingga pameran produk lokal.



Gambar 1. Jadwal Pelaksanaan Satu Nagari Satu Event 2022-2023
Sumber: Disparpora Kab. Tanah Datar

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Satu Nagari Satu Event

Program Satu Nagari Satu Event dalam pelaksanaannya kurang efektif untuk dijalankan di setiap nagari, terkait dengan adanya pihak yang mempertanyakan program unggulan Satu Nagari Satu Event yang gagal total serta dianggap menyerap dana yang besar, namun manfaat keberlanjutan tidak ada, bahkan membuat nagari seakan terbebani oleh program unggulan yang sedang berjalan di setiap nagari.⁶⁶ Efektivitas dalam program Satu Nagari Satu Event bermanfaat bagi setiap nagari di kabupaten karena konsep dari Satu Nagari Satu Event sendiri membuat masyarakat tidak susah untuk mempromosikan UMKM dan destinasi wisata yang ada di setiap nagari. Dengan adanya program Satu Nagari Satu Event dapat memudahkan masyarakat untuk mempromosikan UMKM masyarakat dan destinasi wisata yang ada di setiap nagari untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung bisa menjadi lebih baik lagi serta untuk permasalahan yang ada harus diperbaiki lagi karena program Satu Nagari Satu Event ini sesungguhnya untuk menyelesaikan permasalahan yang selalu berulang kali ada di setiap nagari. Program Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar dinilai tidak efektif untuk dilaksanakan karena kurangnya kesiapan infrastruktur, minimnya partisipasi aktif dari masyarakat, serta lemahnya upaya promosi yang dilakukan secara berkelanjutan. Banyak nagari yang belum memiliki kapasitas sumber daya manusia dan anggaran memadai untuk menyelenggarakan event secara mandiri, sehingga kegiatan yang diadakan cenderung bersifat seremonial tanpa dampak signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan maupun pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, ketidaksinergian antar pemangku kepentingan menyebabkan pelaksanaan program ini tidak berjalan optimal sesuai tujuan awal, yakni menggali dan mempromosikan potensi kearifan lokal sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan.

2. Efisiensi Dalam Penerapan Program Satu Nagari Satu Event

Program Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar dinilai tidak efisien karena pelaksanaannya membutuhkan anggaran yang besar namun hasil yang dicapai tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Banyak event yang digelar hanya berlangsung singkat dan tidak berkelanjutan, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan maupun perekonomian masyarakat bersifat sementara. Selain itu, adanya duplikasi kegiatan antar nagari dan kurangnya koordinasi dalam perencanaan menyebabkan alokasi sumber daya menjadi tidak optimal, sehingga efektivitas program dalam menggali dan mempromosikan potensi lokal tidak tercapai secara maksimal. Terdapat beberapa nagari yang merasa keberatan dengan anggaran

yang diberikan pemerintah kabupaten untuk pelaksanaan program ini, nagari harus mencari dana tambahan untuk menutupi kekurangan anggaran dalam pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event. Pemerintah Daerah hanya menyediakan anggaran sebesar Rp.50 juta untuk Satu Nagari Satu Event, jumlah yang sangat minim untuk mendanai kegiatan yang berlangsung selama 2 hingga 3 hari. Kenyataannya, event tersebut biasanya hanya dipadati pengunjung saat pembukaan, sementara di hari penutupan jumlah pengunjung jauh berkurang, dan rangkaian acara yang disajikan selama event belum mampu menarik minat masyarakat secara luas. Nagari-nagari yang telah mengikuti program Satu Nagari Satu Event pada tahap pertama, di tahap kedua hanya memperoleh alokasi dana sebesar Rp.10 juta. Kondisi ini tentu menjadi beban berat bagi Pemerintah Nagari untuk melaksanakan event lanjutan, sehingga penyelenggarannya sulit dilakukan tanpa memaksa, yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan kuantitas maupun kualitas acara tersebut. Akibatnya, tujuan utama program Satu Nagari Satu Event untuk menggali, melestarikan, dan mempromosikan potensi kearifan lokal menjadi sulit tercapai secara optimal, karena keterbatasan anggaran memaksa nagari untuk mengurangi skala, kreativitas, dan inovasi dalam pelaksanaan event. Jika kondisi ini terus berlanjut tanpa dukungan pendanaan yang memadai dan strategi pelaksanaan yang lebih terarah, program tersebut dikhawatirkan hanya akan menjadi kegiatan formalitas yang tidak memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kunjungan wisatawan maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

3. Perataan Atau Keadilan Dalam Program Satu Nagari Satu Event

Indikator perataan dari William N Dunn, pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event dalam perataan merupakan wujud keadilan yang seharusnya dirasakan merata oleh seluruh masyarakat, termasuk dalam pelaksanaan program Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar. Secara umum, pemerintah daerah telah berupaya menerapkan prinsip keadilan dengan menyusun kalender Event untuk memastikan semua nagari mendapat giliran, serta menyalurkan anggaran secara seragam. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kesenjangan, terutama dalam hal sosialisasi dan penyampaian informasi kebijakan. Beberapa nagari menerima informasi lengkap mengenai teknis pelaksanaan dan penilaian lomba, sedangkan nagari lainnya mengaku tidak diberi penjelasan yang memadai, yang menimbulkan kebingungan dan rasa ketidakadilan. Di sisi lain, dampak ekonomi program ini juga dirasakan tidak merata, sebagian masyarakat mengakui adanya manfaat promosi bagi UMKM, namun banyak pula yang menilai bahwa keuntungan bersifat sementara dan tidak memberi perubahan signifikan pasca kegiatan. Kurangnya promosi dan koordinasi antarpihak semakin memperkuat perlunya evaluasi menyeluruh terhadap program ini. Oleh karena itu, agar tujuan keadilan dalam kebijakan publik benar-benar terwujud, dibutuhkan peningkatan koordinasi, transparansi informasi, pelatihan SDM, dan sistem evaluasi yang adil dan menyeluruh di semua nagari.

4. Responsivitas Dalam Penerapan Program Satu Nagari Satu Event

Responsivitas menurut William N Dunn dalam penerapan program Satu Nagari Satu Event merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu program, karena mencerminkan sejauh mana kebijakan tersebut menanggapi kebutuhan dan tanggapan masyarakat. Program Satu Nagari Satu Event di Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berupaya mendengarkan keluhan masyarakat, khususnya terkait kekurangan anggaran, dan meresponsnya dengan menyarankan pemanfaatan dana desa untuk mendukung pelaksanaan program. Pemerintah juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dan penerapan SOP guna memastikan kelancaran kegiatan. Masyarakat di beberapa nagari, seperti Nagari Pangian dan Nagari

Tanjung Bonai, merespons program ini dengan antusias dan mengapresiasi dampaknya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan serta promosi produk UMKM.

5. Ketepatan Dalam Penerapan Program Satu Nagari Satu Event
indikator ketepatan menurut William N Dunn dapat disimpulkan, program ini dinilai berhasil membangkitkan kembali nilai-nilai budaya lokal dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke berbagai nagari. Selain itu, program ini juga menjadi media efektif dalam memperkenalkan dan menjual produk UMKM, sehingga membantu meningkatkan perekonomian lokal. Program ini terbukti menjadi solusi atas rendahnya kunjungan wisatawan dan lemahnya perekonomian pasca pandemi COVID-19. Adanya dukungan seperti penyediaan lapak dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan menunjukkan ketepatan strategi pemerintah dalam menyelesaikan masalah lokal melalui pendekatan budaya dan ekonomi. Oleh karena itu, program Satu Nagari Satu Event merupakan kebijakan yang tepat dan relevan dalam menjawab kebutuhan masyarakat Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan sektor pariwisata dan perekonomian.
6. Kecukupan Dalam Pelaksanaan Program Satu Nagari Satu Event
Konsep kecukupan dalam konteks kebijakan publik berkaitan dengan sejauh mana suatu kebijakan atau program mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Kecukupan mengacu pada apakah suatu kebijakan atau program berhasil dalam memenuhi kebutuhan atau masalah yang ingin diatasi. Ini melibatkan evaluasi terhadap apakah hasil yang dicapai sudah memadai atau memuaskan dalam konteks tujuan yang telah ditetapkan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: dari Pengertian Sampai Penulisan Laporan*. Padang, Universitas Andalas Laboratorium Sosiologi FISIP. Hlm. 66
- Ahmad Sururi. 2016. Inovasi Kebijakan Publik (Tinjauan Konseptual Dan Empiris). *Jurnal Sawala Volume 4 Nomor 3*.
- Aunu Rofiz Djaelani. 2013. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif, Semarang, FPTK IKIP Veteran. Majalah Ilmiah Pawiyatan.
- Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. 2023. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Satu Nagari Satu Event Di Kabupaten Tanah Datar 2022-2023
- Eka Yonavilbia. Penilaian PPD 2024, Tanah Datar Angkat Inovasi Satu Nagari Satu Event, dilihat dalam: <https://infopublik.id/kategori/nusantara/823698/penilaian-ppd-2024-tanah-datar-angkat-inovasi-satu-nagari-satu-event> diakses pada 1 April 2024 pukul 16.00 WIB.
- Fachri Zaldi Rafsanjani. Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Pada Masa Pandemi Covid 19. *Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMJ 2021*
- Fahri Juarsa Muhammad, Ira Irawati, Mas Halimah. 2022. Implementasi kebijakan program pengembangan pariwisata berkelanjutan di kota manado. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Vol.7, No. 1*.

Feby hidayat, aldri frinaldi, lince magriasti. 2018. Satu Nagari Satu Event Sebuah Upaya Untuk Kemajuan Kabupaten Tanah Datar. PUBLIKA: *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol.9, No.2.*

Halimah Arrazak. 2023. Kolaborasi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Dalam Pemulihan Pasca Pandemi Tahun 2021-2022. *JOMP FISIP Vol.10: edisi II Juli-Desember*

Husaini Usman. 1995. *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta. Hlm. 47

Jurnalminang.id. Polemik Progul Satu Nagari Satu Even: Sebuah Refleksi dan Evaluasi <https://jurnalminang.id/polemik-progul-satu-nagari-satu-even-sebuah-refleksi-dan-evaluasi> diakses pada 20 Juni 2024 Pukul 20.38 WIB

Leo Agustino. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung. Hlm. 167

Lexy. J. 2006. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya. Hlm 330

Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya

Momon dt. Tanamir. 2017. Pengembangan Objek Wisata Panorama Tertinggal Di Kabupaten Tanah Datar. Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat, *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*

Padek.jawapos.com. 2022. Pengelolaan Wisata Tanahdatar Ditingkatkan. Padek. <https://padek.jawapos.com/sumbar/tanah-datar/14/01/2022/pengelolaan-wisata-tanahdatar-ditingkatkan/> diakses pada 5 Agustus 2024 Pukul 19.00 WIB

Peraturan Daerah Tanah Datar No. 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun Tahun 2021-2026

Peraturan Bupati Kabupaten Tanah Datar Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Roadmap Pelaksanaan Program Unggulan Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026

Prokabar.com. Dampak Pandemi Covid-19 Pariwisata Tanah Datar Tahun 2020 Anjlok, <https://prokabar.com/dampak-pandemi-covid-19-pariwisata-tanah-datar-tahun-2020-anjlok/> diakses pada 26 Mei 2024 pukul 13.00 WIB

Rahmadya Aydini, Rizki Syafril. 2024. Implementasi Program Satu Nagari Satu Event (SNSE) Sebagai Program Unggulan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal. *JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA Volume 12 Nomor 1 (Maret 2024)*

Redaksi padang. Tanah Datar „Satu Nagari Satu Event“ dilihat dalam: <https://metropolis.co.id/2022/02/27/tanah-datar-satu-nagari-satu-event/> diakses pada 1 April 2024 pukul 13.20 WIB.

RRI.co.id. Pariwisata Program Unggulan Peningkatan Ekonomi Masyarakat, <https://rri.co.id/padang/ragam/wisata/1166073/pariwisata-program-unggulan-peningkatan-ekonomi-masyarakat> diakses pada 27 Maret 2024 pukul 12.12 WIB

- Rulinawaty Kasmad. 2018. *Studi Implementasi Kebijakan Publik*. Makassar: Kedai Aksara.
- Suci Angraini. 2022. Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar Dalam Pemulihan Sektor Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid- 19. *Tesis Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*. Padang
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif R&D, Bandung, Alfabeta. Hlm. 62
- Vivi Hendrita. 2017. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal AGRIFO Vol. 2 No. 2*
- William N. Dunn. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik edisi kedua*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.